





f. Brent D Rubeni (Muhammad, 2000) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu aktivitas yang mempunyai beberapa tahapan yang terpisah antara satu sama lainnya tetapi mempunyai hubungan pemakaian informasi menuju pada peranan informasi dalam mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara individual, kelompok maupun masyarakat, jadi jelas bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi tingkah laku orang.<sup>27</sup>

Setelah mengetahui beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli di atas, pengertian komunikasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah menurut Sindu Muliato dalam Panduan Lengkap Supervisi Perspektif Syariah Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh pengirim kepada penerima pesan melalui cara dan media tertentu.<sup>28</sup> Ada juga empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh William I. Gordon mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> <http://meiliemma.wordpress.com/2006/09/27/kuliah-1-pengantar-ilmu-komunikasi/> diakses 13 Mei 2012

<sup>28</sup> Anam, 36 Definisi.....

<sup>29</sup> Mulyana, *Ilmu Komunika s i.....*, hlm. 5

a. Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita. Anda mencintai diri anda bila anda telah dicintai, anda berfikir anda cerdas bila orang-orang sekitar anda menganggap anda cerdas, anda merasa tampan atau cantik bila orang-orang sekitar anda juga mengatakan demikian.

George Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, dan itu dilakukan dalam komunikasi.<sup>30</sup> Konsep diri

---

<sup>30</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003) hlm. 392





komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas penyampaian pesan sehingga feed back dari penerima pesan.<sup>35</sup>

Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi, di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu, pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

- a. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini

---

<sup>35</sup> <http://id.shvoong.com/communication-media-studies/2205651-pola-pola-komunikasi/#ixzz1vyqCpeH> diakses 26 Mei 2012



dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

- e. **Pola Komunikasi Sekunder**, Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.
- f. **Pola Komunikasi Linear**, Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*faceto face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakannya.
- g. **Pola Komunikasi Sirkular**, Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola







(Guperman keparat, jangan bersenang-senang, saya memang mati, satu Sakerah dibunuh, akan muncul seribu Sakerah lagi).<sup>38</sup>

#### d. Jenis-jenis celurit

Salah satu simbol dalam kebudayaan Madura (carok) yaitu celurit. Yang menarik adalah bahwa celurit yang digunakan sebagai alat atau senjata untuk carok ternyata terdiri dari berbagai jenis. Jenis celurit yang paling populer adalah are' takabuwan. Celurit yang banyak diminati oleh orang Madura, khususnya di kawasan Madura Barat. Takabuwan diambil dari nama desa tempat dibuatnya, yaitu desa Takabu. Celurit ini merupakan campuran dari baja dan besi berkualitas baik. Badannya berbentuk melengkung mulai dari batas pegangan hingga ujung. Panjangnya mulai dari 35-40 cm dengan pegangan yang dicat hitam atau coklat panjangnya sekitar 7,5-10 cm. Celurit inilah yang selalu di bawa pergi untuk tujuan segala kemungkinan jika sewaktu-waktu terjadi carok.

Selain itu, ada pula yang disebut dang-osok. Celurit ini agak melelelengkung, panjangnya sekitar 60 cm dengan panjang pegangan sekitar 40cm. Fungsi dari celurit ini hampir menyerupai are' takabuwan yaitu untuk pertahanan diri. Senjata ini tidak dibawa berpergian melainkan di simpan di dalam rumah yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan cepat

---

<sup>38</sup> <http://alekkurniawan.blogspot.com/2009/05/menyikapi-budaya-carok-dalam-masyarakat.html> diakses 3 Mei 2012

(Gubernur keparat: targa perunggu-sunggu, saya memang mau. dan  
Sesungguhnya akan muncul scribble (screenshot)).<sup>28</sup>

d. Jenis-jenis celurit

Salah satu simbol dalam kebudayaan Madura (carok) yaitu celurit.  
Yang menarik adalah bahwa celurit yang digunakan sebagai alat atau  
senjata untuk carok ternyata terdiri dari berbagai jenis, jenis celurit yang  
paling populer adalah *carok takaburan*. Celurit yang banyak dimiliki oleh  
orang Madura khususnya di kawasan Madura Barat. Takaburan diambil  
dari nama desa tempat dibuatnya, yaitu desa Takabu. Celurit ini  
memerlukan campuran dari baja dan besi berkualitas baik. Bahan-bahan  
tersebut mengkilap mulai dari batas pegasan hingga ujung.  
Panjangnya mulai dari 32-40 cm dengan pegangan yang dicat hitam atau  
coklat panjangnya sekitar 7,5-10 cm. Celurit inilah yang selalu di bawa  
bergi untuk tujuan segala kemungkinan jika sewaktu-waktu terjadi carok.  
Selain itu, ada pula yang disebut *carok-rosok*. Celurit ini agak  
melengkung, panjangnya sekitar 60 cm dengan panjang pegangan sekitar  
10cm. Fungsi dari celurit ini hampir menyerupai *carok takaburan* yaitu  
untuk pertahanan diri. Senjata ini tidak dibawa pergelangan melainkan di  
samping di dalam saku yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan cepat

<sup>28</sup> <http://www.blogspot.com/2009/02/mengunjungi-budaya-carok-dalam-masyarakat.html> diakses 3 Mei 2012



tidak langsung dari keterpurukan ekologis (*ecological scarcity*). Lingkungan sosial mengondisikan lelaki Madura merasa tidak cukup hanya berlandung kepada Tuhan. Konsekuensinya senjata tajam jadi atribut ke mana kaum lelaki bepergian yang ditunjukkan dengan kebiasaan "*nyekep*". Senjata tajam dianggap sebagai *kancana sholawat* (teman shalawat).

- 2) Proteksi berlebihan terhadap kaum wanita. Carok refleksi monopoli kekuasaan laki-laki. Ini ditandai perlindungan secara berlebihan terhadap kaum perempuan sebagaimana tampak dalam pola pemukiman *kampong meji* (kumpulan atau kelompok pemukiman penduduk desa yang satu sama lain terisolasi) dan *taneyan lanjang* (pola pemukiman memanjang dari arah barat ke arah timur sesuai dengan urutan kelahiran anak-anak perempuan). Solidaritas internal antar penghuni *kampong meji* sangat kuat sedangkan dalam lingkup sosial lebih luas solidaritas cenderung rendah. Pelecehan atas salah satu anggota komunitas dimaknai sebagai perendahan martabat seluruh warga *kampong meji*.
- 3) Upaya meraih status sosial. Carok oleh sebagian pelakunya dipandang sebagai alat untuk meraih status sosial di dunia blater. Kultur blater dekat dengan unsur-unsur religio-magis, kekebalan, bela diri, kekerasan, dunia hitam, poligami, dan sangat menjunjung tinggi kehormatan harga diri. Blater, memiliki peran sentral

sebagai pemimpin informal di pedesaan. Figur blater sejajar posisinya dengan figur kyai (Madura : keyae) sebagai sosok pemimpin informal di Madura Bahkan banyak di antara mereka yang menjadi kepala desa. Tentu saja, masyarakat cenderung takut, bukan menaruh hormat, kepada kepala desa bekas blater itu, mengingat asal-usulnya yang kelam. Tidak seperti figur kyai yang disegani dan dihormati karena kemampuannya dalam keagamaan. Yang menarik di sini, juga terdapatnya figur kyai yang mempunyai latar belakang blater atau sebaliknya. (Wiyata, 2002)

- 4) Blater di Madura juga kerap dihubungkan dengan *remoh*. Tradisi *remoh* (arisan kaum blater) merupakan institusi budaya pendukung dan pelestari eksistensi carok. *Remoh* berfungsi ganda, sebagai tempat transaksi ekonomi, sekaligus penguatan status sosial. Juga merupakan sarana untuk membangun jaringan sosial di kalangan bromocorah. *Remoh* bisa mengumpulkan uang dalam jumlah besar dalam tempo semalam.
- 5) Lemahnya hukum. Kebiasaan para pemenang carok untuk nabang (memperoleh keringanan hukum melalui rekayasa peradilan) dengan menyuap polisi, hakim, dan jaksa juga turut berperan melembagakan kekerasan di Madura. Carok telah menjadi komoditas hukum bagi mafia peradilan guna mengutip rente ekonomi dengan memperdagangkan kriminalitas dan kekerasan.

















oleh orang lain dan penggunaannya menggunakan isyarat. Banyak komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah bahasa isyarat. ekspresi wajah, sandi simbol-simbol, pakaian seragam. *Walaupun* intonasi suara."

Meskipun secara teoritis komunikasi non verbal dapat dipisahkan dari komunikasi verbal dalam kenyataannya kedua jenis komunikasi itu jalan menjalin dalam komunikasi tetap maka Schatz-Parl<sup>46</sup> Mark L. Knapp (dalam Jalsudin, 1994), menyebut lima fungsi pesan non verbal yang dihubungkan dengan pesan verbal:

1. Repeating, yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan saya, saya mengulangi kembali
2. Substituting, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa berkata kepada kita menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukkan kepala.
3. Contradicting, menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya anda menjujuri prestasi

<sup>46</sup> <http://www.blog-penelitian-komunikasi-verbal-dan-non-verbal.com>, diakses 23 Mei 2012

<sup>47</sup> Dedy Muljana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar..... (Jl. 3-17







